

**HUBUNGAN ANTARA GAYA MENGAJAR GURU DAN
SIKAP PESERTA DIDIK DENGAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 5 DI KECAMATAN
WONOGIRI KABUPATEN WONOGIRI**



Oleh
PARADIKA ANGGANING
NIM X7107058

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2011

**HUBUNGAN ANTARA GAYA MENGAJAR GURU DAN
SIKAP PESERTA DIDIK DENGAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 5 DI KECAMATAN
WONOGIRI KABUPATEN WONOGIRI**



**Ditulis dan diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2011**

commit to user

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

“HUBUNGAN ANTARA GAYA MENGAJAR GURU DAN SIKAP PESERTA DIDIK DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 5 DI KECAMATAN WONOGIRI KABUPATEN WONOGIRI.”

Disusun oleh:

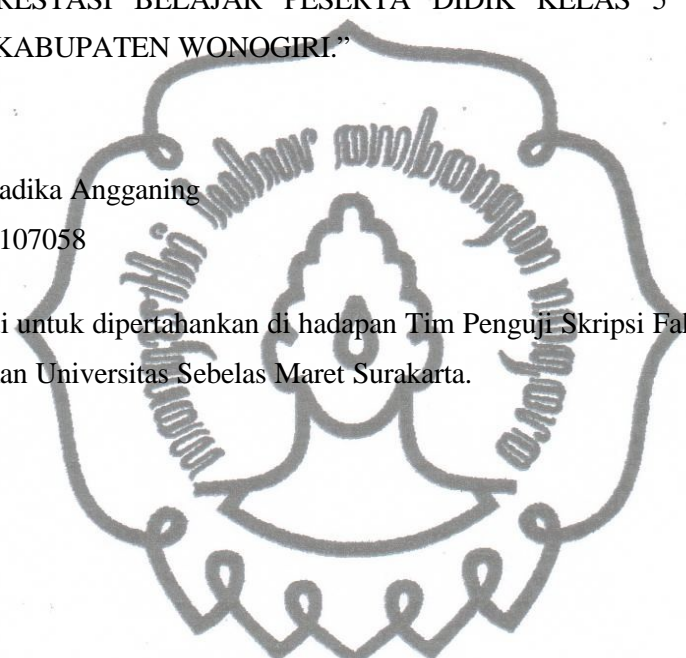
Nama : Paradika Angganing

NIM : X7107058

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hari :

Tanggal :



Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Suharno, M.Pd

NIP. 19521129 198003 1 001

Drs. Shaifuddin, M. Pd,M.Sn

NIP. 195304281 198803 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

“HUBUNGAN ANTARA GAYA MENGAJAR GURU DAN SIKAP PESERTA DIDIK DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 5 DI KECAMATAN WONOGIRI KABUPATEN WONOGIRI.”

Disusun oleh:

Nama : Paradika Angganing

NIM : X7107058

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Kartono, M. Pd
Sekretaris	: Drs. Hasan Mahfud, M. Pd
Anggota I	: Drs. Suharno , M.Pd
Anggota II	: Drs. M. Shaifuddin , M.Pd, M.Sn

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program S1 PGSD

Universitas Sebelas Maret

Dekan

Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M. Pd

NIP. 19600727 198702 1 001

commit to user

ABSTRAK

Paradika Angganing. **HUBUNGAN ANTARA GAYA MENGAJAR GURU DAN SIKAP PESERTA DIDIK DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 5 DI KECAMATAN WONOGIRI KABUPATEN WONOGIRI**, Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Maret. 2011.

Tujuan penelitian ini untuk: (1) mengetahui hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri, (2) mengetahui hubungan antara sikap peserta didik terhadap prestasi dengan peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri, (3) mengetahui hubungan bersama-sama antara gaya mengajar guru dan sikap peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana hubungan antar variable berdasarkan pada koefisien korelasi. Populasi adalah seluruh guru dan peserta didik kelas 5 SD di Kecamatan Wonogiri. Sampel penelitian ini adalah 50 guru kelas 5 dan 50 peserta didik kelas 5 SD di Kecamatan Wonogiri dengan menggunakan teknik stratified proportional random sampling. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi ganda dengan uji signifikasi uji t.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar peserta didik kelas 5 di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri, (2) terdapat hubungan antara sikap peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik kelas 5 di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri, (3) terdapat hubungan bersama-sama antara gaya mengajar guru dan sikap peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik kelas 5 di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri *to user*

ABSTRACT

Paradika Angganing. **THE RELATIONSHIP BETWEEN TEACHERS TEACHING STYLE AND ATTITUDE TOWARDS LEARNING ACHIEVEMENT OF PARTICIPANTS PUPILS IN CLASS 5 DISTRICT WONOGIRI**, Thesis. Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education Sebelas Maret University in Surakarta, March. 2011.

The purpose of this study was to: (1) the relationship between teachers' teaching styles of learners' learning achievement grade 5 elementary schools in District Wonogiri Wonogiri, (2) the relationship between learner attitudes toward the academic achievement of students grade 5 elementary schools in District Wonogiri Wonogiri , (3) the relationship between teachers' teaching styles and student attitudes toward the academic achievement of students grade 5 elementary schools in District Wonogiri Wonogiri.

The study was a research correlation aimed to detect the relationships of each variables depend on each variables coefficient. The population is all teachers and learners grade 5 elementary school in District Wonogiri. The sample of this study were 50 teachers and 50 grade 5 students Grade 5 elementary school in District Wonogiri using proportional stratified random sampling technique. This study uses data collection techniques through questionnaires and documentation. This study uses multiple regression analysis techniques to test the significance of t test

Based on the results of this study concluded that: (1) there was a relationship between teachers' teaching styles influence the learning achievement of grade 5 students in Sub Wonogiri, (2) there was a relationship between attitudes of learners affect learning achievement of grade 5 students in Sub Wonogiri , (3) there was a relationship between teachers' teaching styles and attitudes of learners affect learning achievement of grade 5 students in Sub Wonogiri.

MOTTO

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!”

Roma 12: 12

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”

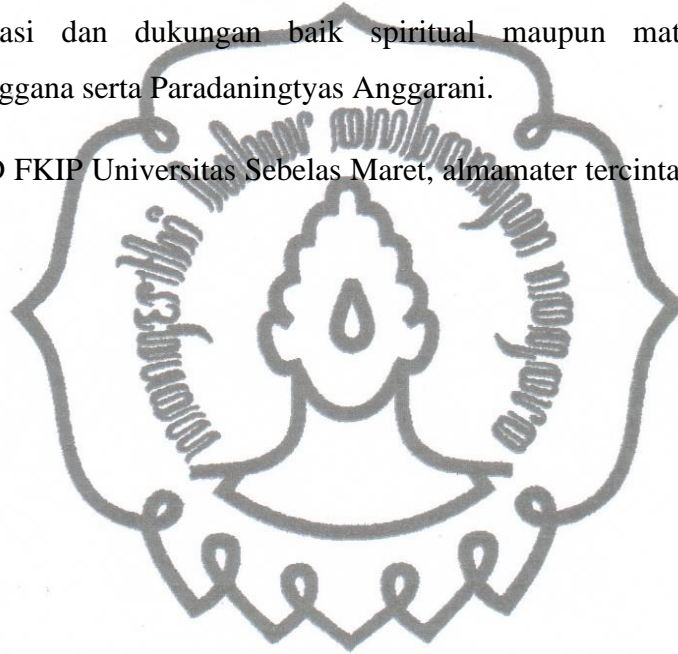
Amsal 23: 18



HALAMAN PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI UNTUK:

- Kedua orang tuaku, Suharno Prihutomo dan Diyassi, terima kasih atas motivasi dan dukungan baik spiritual maupun material dan Parada Jiwanggana serta Paradaningtyas Anggarani.
- PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, almamater tercinta



commit to user

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, karunia, serta penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA GAYA MENGAJAR GURU DAN SIKAP PESERTA DIDIK DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 5 DI KECAMATAN WONOGIRI KABUPATEN WONOGIRI”** ini dapat terlaksana dengan lancar. Penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selama pembuatan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan izin penulisan skripsi;
2. R. Indianto, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penyusunan skripsi ini;
3. Drs. H. Kartono, M.Pd, selaku Ketua Program PGSD yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini;
4. Drs. Suharno, M.Pd, selaku dosen pembimbing I atas semua bimbingan dan pengarahan yang diberikan dari awal sampai akhir dalam proses penyusunan skripsi ini;
5. Drs. M. Shaifuddin, M.Pd, M.Sn, selaku dosen pembimbing II, atas semua bimbingan dan pengarahannya yang diberikan dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini;
6. Dr. Riyadi, M.Si, selaku Pembimbing Akademik angkatan 2007 program studi PGSD yang telah banyak membantu;

commit to user

7. Bapak dan Ibu dosen program studi PGSD FKIP UNS yang secara tulus memberikan ilmu dan masukan kepada penulis;
8. Seluruh Guru Kelas dan siswa kelas 5 Kecamatan Wonogiri yang telah bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian ini;
9. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan baik moral, material, maupun spiritual kepada penulis setiap saat;
10. Teman-teman PGSD 07 anggota Lopers terima kasih untuk bantuan selama ini;
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini, terima kasih untuk bantuan dan doanya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

Surakarta, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Prestasi Belajar	8
2. Pengertian Gaya Mengajar	10
3. Pengertian Sikap Peserta Didik	16
B. Definisi Konseptual.....	19
C. Definisi Operasional	19
D. Penelitian Yang Relevan.....	21

commit to user

E. Kerangka Pemikiran.....	23
F. Hipotesis.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Jenis Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	33
1. Gambaran Umum SD Di Kecamatan Wonogiri.....	33
B. Pembahasan Hasil dan Analisis Data.....	35
1. Analisis Data.....	35
a. Uji Instrumen.....	35
b. Uji Regresi Ganda.....	37
2. Pembahasan.....	39
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan.....	43
B. Implikasi.....	43
C. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN INSTRUMEN	

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Hasil Analisis Uji Reliabilitas	35
2. Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Sikap Peserta Didik	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Berfikir 24



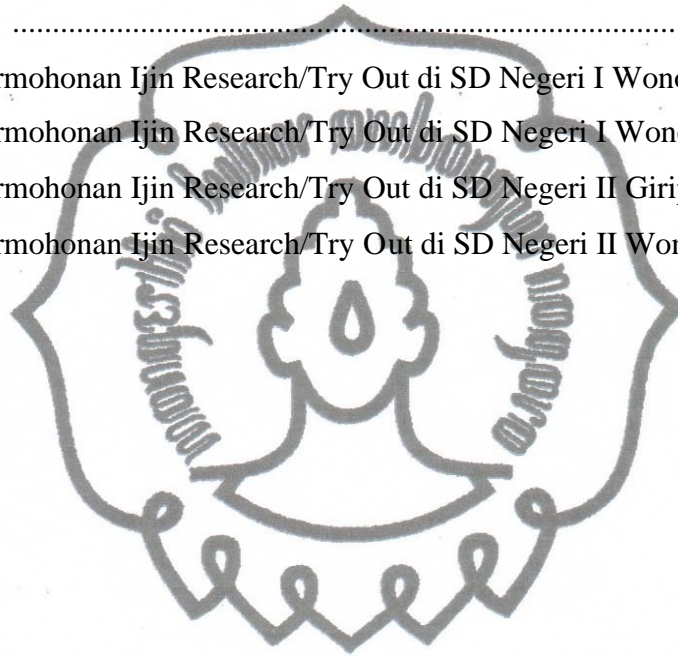
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1.	Kisi-kisi Angket Gaya Mengajar Guru.....	46
2.	Surat Permohonan kepada Bapak/Ibu Guru Kelas 5 SD Negeri Kecamatan Wuryantoro Kab. Wonogiri untuk Mengisi Daftar Pertanyaan	48
3.	Angket Pengaruh Gaya Mengajar Guru	49
4.	Kisi-kisi Angket Sikap Peserta Didik	54
5.	Surat Permohonan kepada Siswa/siswi Kelas 5 SD Negeri Kecamatan Wuryantoro Kab. Wonogiri untuk Mengisi Datar Pertanyaan	55
6.	Angket Sikap Peserta Didik	56
7.	Kisi-kisi Angket Gaya Mengajar Guru Setelah Try Out	59
8.	Surat Permohonan kepada Bapak/Ibu Guru Kelas 5 SD Negeri Kecamatan Wonogiri Kab. Wonogiri untuk Mengisi Daftar Pertanyaan.....	61
9.	Angket Pengaruh Gaya Mengajar Guru Setelah Try Out.....	62
10.	Kisi-kisi Angket Sikap Peserta Didik Setelah Try Out	67
11.	Surat Permohonan kepada Siswa/Siswi Kelas 5 SD Negeri Kecamatan Wonogiri Kab. Wonogiri Untuk Mengisi Daftar Pertanyaan	68
12.	Angket Sikap Peserta Didik Setelah Try Out	69
13.	Sajian Data Penelitian	72
14.	Surat Rekomendasi Kepala Bakesbangpol dan Linmas	78
15.	Surat Keterangan Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Wonogiri ...	79
16.	Surat Keterangan Kepala SD Negeri I Wonogiri	80
17.	Surat Keterangan Kepala SD Negeri I Wonokarto	81
18.	Surat Keterangan Kepala SD Negeri II Giripurwo	82
19.	Surat Keterangan Kepala SD Negeri II Wonokarto	83
20.	Surat Keterangan Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Wuryantoro	84
21.	Surat Keterangan Dekan FKIP UNS, untuk Study Pendahuluan untuk Keperluan Skripsi	85

commit to user

22. Surat keterangan Dekan FKIP UNS	86
23. Surat Permohonan Ijin Menyusun Skripsi	87
24. Surat Keputusan Dekan FKIP UNS tentang Ijin Penyusunan Skripsi.....	88
25. Surat Permohonan Ijin Research/Try Out	89
26. Surat Permohonan Ijin Research/Try Out	90
27. Surat Permohonan Ijin Mengadakan Survei / Observasi di Kecamatan Wonogiri	91
28. Surat Permohonan Ijin Research/Try Out di SD Negeri I Wonogiri	92
29. Surat Permohonan Ijin Research/Try Out di SD Negeri I Wonokarto	93
30. Surat Permohonan Ijin Research/Try Out di SD Negeri II Giripurwo	94
31. Surat Permohonan Ijin Research/Try Out di SD Negeri II Wonokarto	95



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu hal yang pokok yang tertuang dalam Undang-Undang. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 adalah Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pemerintah sekarang ini berupaya keras untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang ditandai dengan upaya meningkatkan mutu lulusan, hal ini dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia (UUD 1945).

Pendidikan merupakan suatu proses melalui metode-metode tertentu sehingga orang akan memperoleh ilmu pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan, yang berarti seluruh tahapan pengembangan pengetahuan dan perilaku untuk mendapatkan pengalaman dalam hidupnya (Tardif,1987). Dalam kegiatan pendidikan khususnya pembelajaran memerlukan interkasi antara pendidik yaitu guru dan peserta didik. Gaya mengajar seorang guru dalam kelas tampak menjadi ciri utama dari guru tersebut yang disebut sebagai pendidik. Gaya mengajar guru akan menunjukkan sikap guru tersebut kepada peserta didik. Guru adalah pendidik yang berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mendidik peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik, khususnya di lingkungan sekolah sebagai lingkungan kedua peserta didik. Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menjelaskan bahwa guru

commit to user

adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan faktor yang dominan dalam proses pembelajaran di sekolah. Peserta didik akan memperhatikan gaya mengajar guru bahkan mencontoh gurunya, hal ini akan menjadi pancingan apakah peserta didik tertarik dengan gurunya dan pelajaran yang disampaikan. Kualitas prestasi belajar peserta didik banyak ditentukan oleh gaya mengajar guru di kelas. Seorang guru atau pendidik hendaknya memperhatikan sikap belajar peserta didiknya, apakah sikap peserta didik tersebut berminat atau tidak terhadap pelajaran. Guru yang mempunyai gaya mengajar yang disenangi oleh peserta didik akan dapat membawa peserta didik memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan karakter yang berbeda-beda untuk dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan guru tersebut ada yang cepat namun ada yang lambat. Kemampuan dan karakter peserta didik tersebut akan mempengaruhi sikap belajar peserta didik. Seorang peserta didik yang mempunyai sikap belajar yang baik pastinya akan mempunyai prestasi belajar yang baik pula, demikian juga sebaliknya. Beberapa kesalahan pendidik adalah mengecap peserta didik yang berbeda tersebut adalah bodoh dan lambat menerima yang kemudian disebut dengan keterbelakangan mental. Sikap belajar peserta didik yang berbeda-beda ini menuntut guru untuk melaksanakan gaya mengajar yang khusus pula sesuai dengan kebutuhan. Sikap belajar peserta didik ini bukanlah sebagai suatu kemampuan tetapi suatu pilihan untuk menggunakan kemampuannya. Dalam hal ini siswa dituntut untuk beradaptasi dengan gaya mengajar guru yaitu menggunakan pilihan kemampuan beradaptasinya dengan gaya mengajar guru di dalam kelas.

Hakikat dari gaya mengajar guru adalah cara atau strategi transfer informasi yang dimiliki guru tersebut kepada peserta didik (Munif Chatif, 2006). Gaya mengajar guru memerlukan variasi sehingga tidak hanya menggunakan satu macam gaya saja yang nantinya akan membuat peserta didik menjadi bosan. Penampilan

guru mengajar akan dinyatakan oleh kemampuan peserta didik untuk menggeneralisasikan ilmu yang diperoleh dan meresponnya, yang terdapat dalam jurnal "Pupils' Performance Within The Domain of Data Interpretation, With Particular Reference to Pattern Recognition" (Peter Swatton, 1994). Setiap kegiatan pembelajaran peserta didik akan turut memperhatikan gaya mengajar guru yang nantinya akan membentuk sikap belajar peserta didik dan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Ada 3 macam gaya mengajar guru yaitu gaya mengajar otoriter, demokrasi, dan bebas yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Demokrasi, yaitu guru sekali waktu memberikan kebebasan kepada siswa untuk beraktifitas dan berkreasi, tetapi tetap berperan dalam membimbing dan mengarahkan siswanya dengan tegas (disiplin). Berdasarkan hasil survey di Kecamatan Wonogiri terdapat 84% guru mengajar dengan gaya demokratis.
2. Otoriter yaitu siswa tidak diberi kebebasan untuk beraktifitas/ berkreasi. Berdasarkan hasil survei di Kecamatan Wonogiri terdapat 16% guru mengajar dengan gaya otoriter.
3. Bebas, yaitu dimana guru memberikan kebebasan mutlak kepada siswanya untuk berkreasi/ beraktifitas tanpa memberikan komando secara tegas. Berdasarkan hasil survey tidak dijumpai guru yang mengajar dengan gaya mengajar bebas.

Sikap peserta didik mempunyai dua jenis kecenderungan cara merespon menurut Winkel (2005:382) yaitu sikap positif dan sikap negatif yaitu menerima maupun menolak terhadap gaya mengajar guru. Sikap belajar peserta didik adalah kecenderungan peserta didik untuk beradaptasi dengan gaya mengajar guru sebagai bentuk tanggung jawab peserta didik terhadap tuntutan materi di sekolah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik (episentrum psikologi modern). Sikap belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik akan berhubungan dengan prestasi belajarnya.

Sikap belajar peserta didik ini berhubungan dengan gaya mengajar guru, karena peserta didik akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan gaya mengajar guru sebagai bentuk tanggung jawab peserta didik. Apabila gaya mengajar guru sesuai dengan sikap belajar peserta didik tentulah prestasi belajar peserta didik akan baik.

Prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang umumnya berbentuk angka-angka yang tertuang dalam laporan pendidikan. Peserta didik setiap semester mendapatkan laporan angka-angka yang menunjukkan prestasi belajar yang diraih dalam satu semester tersebut. Peserta didik akan berusaha dengan segala kemampuannya untuk memperoleh prestasi belajar yang baik dengan salah satu caranya adalah menyesuaikan diri dengan gaya mengajar guru. Sikap peserta didik tentunya juga berpengaruh terhadap hasil prestasi belajarnya. Menurut S. Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dapat dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor, sebaliknya dapat dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target ketiga aspek tersebut.

Kecamatan Wonogiri mempunyai sebanyak 50 Sekolah Dasar Negeri yang mempunyai standard kelulusan minimal bagi tiap sekolah. Standard kelulusan minimal ini diserahkan setiap Sekolah Dasar untuk menentukannya. Banyak sekolah yang menggunakan standard kelulusan minimal rendah dengan tujuan prestasi belajar peserta didik dapat maksimal dan terpenuhinya standard kelulusan minimal tersebut. Tidak heran jika prestasi belajar peserta didik masih ada yang rendah, hal ini dikarenakan rendahnya standar kelulusan minimal di sekolahnya, dan dapat disebabkan karena gaya mengajar guru di dalam kelas masih konvensional dan monoton.

Prestasi belajar peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri dapat dikatakan rendah walaupun sekolah sudah menggunakan kriteria kelulusan

minimal berdasarkan data yang diperoleh peneliti, hal ini dapat dikarenakan banyak guru yang menggunakan gaya mengajar yang konvensional sehingga mempengaruhi sikap peserta didik. Peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri cenderung hanya sebagian saja yang mampu menunjukkan sikap menyesuaikan diri dengan gaya mengajar guru di kelas masing-masing. Gaya guru mengajar di kelas dan sikap peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di kelas tersebut. Proses belajar mengajar di kelas tentulah melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, yang ditunjang dan ditunjukkan dengan gaya mengajar guru di kelas dan sikap peserta didik di kelas sewaktu pelajaran berlangsung. Penelitian ini dikatakan penting karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru dan sikap peserta didik terhadap hasil prestasi belajar yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mempelajari tentang pengaruh gaya mengajar guru yaitu gaya mengajar guru di dalam kelas, khususnya kelas 5 Sekolah Dasar Kecamatan Wonogiri dan sikap peserta didik terhadap prestasi belajarnya. Dengan demikian penulis mengangkat penelitian dengan judul : “HUBUNGAN GAYA MENGAJAR GURU DAN SIKAP PESERTA DIDIK DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 5 DI KECAMATAN WONOGIRI KABUPATEN WONOGIRI.”

B. Rumusan Masalah

Prestasi belajar menunjukkan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh seorang guru, prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh gaya mengajar guru dan sikap peserta didik. Berdasarkan data yang telah terkumpul maka penulis mengambil rumusan masalah, yaitu:

1. Adakah hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogir Kabupaten Wonogiri?

2. Adakah hubungan antara sikap peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri?
3. Adakah hubungan bersama-sama antara gaya mengajar guru dan sikap peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri?

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini diberi batasan yaitu peneliti hanya meneliti tentang gaya mengajar guru di kelas sebagai guru kelas dan sikap peserta didik serta prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan khususnya peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri, dalam mata pelajaran PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk mengetahui hubungan antara sikap peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.
3. Untuk mengetahui hubungan bersama-sama antara gaya mengajar guru dan sikap peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah diadakan penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagi Guru

Dapat mengetahui bahwa gaya mengajar guru di kelas yang digunakan guru dan sikap peserta didik berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Dapat mengetahui bahwa gaya guru mengajar dan sikap peserta didik berhubungan terhadap prestasi belajar peserta didik dan dapat menjadi masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan gaya mengajar dan memahami sikap peserta didik.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan bagi tambahan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan gaya guru mengajar dan sikap peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar yang telah dilaksanakan dan diukur. Prestasi (KBBI,1988) berarti hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dilaksanakan. Prestasi belajar (KBBI,1988) berarti penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazim ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang telah diberikan oleh guru. Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik yang dapat diukur dan dibuktikan, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar peserta didik adalah sama dengan hasil belajar peserta didik.

Menurut Purwodarminto (1979:2) prestasi belajar adalah sesuatu yang telah dicapai. Prestasi belajar ini dapat diukur melalui tes standar yang didalamnya mengukur tentang kecakapan dan kemampuan seseorang ataupun pengetahuannya dalam belajar. Prestasi ini mengacu terhadap sesuatu yang telah dicapai seseorang yang dapat diukur melalui tes standard namun tes standard mempunyai beberapa kelemahan karena hanya mengukur kemampuan seseorang terhadap pengetahuannya dalam belajar. Prestasi tidak hanya dalam bidang akademis saja namun didalamnya terkandung bidang non-akademis sehingga non-akademis juga perlu diukur.

Winkel (2005:540) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah salah satu bukti yang ditunjukkan oleh peserta didik sesuai dengan kemampuannya dalam bentuk nilai-nilai yang merupakan perubahan.

S. Nasution (1996:1) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat kesempurnaan dari peserta didik dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi

commit to user

belajar menjadi sempurna jika semua aspek tingkatan dapat dilalui oleh peserta didik. Aspek tersebut adalah :

- a. aspek kognitif, adalah aspek yang berkaitan dengan kegiatan berpikir. Aspek kognitif berkaitan dengan tingkat intelegensi peserta didik (IQ).
- b. aspek afektif, yaitu aspek yang berkaitan dengan nilai dan sikap peserta didik. Aspek ini terlihat dengan tingkat kedisiplinan peserta didik, sikap peserta didik kepada guru, kepatuhan. Aspek ini berkaitan dengan tingkat EQ peserta didik.
- c. aspek psikomotor, yaitu aspek yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan segenap kemampuan gerak fisik yang mempengaruhi sikap mental (KBBI,1988). Aspek ini menunjukkan ketrampilan peserta di

Menurut Arif Gunarso (1993:77) prestasi belajar adalah hasil maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar, dalam hal ini terkait dengan peserta didik mendapatkan prestasi belajar setelah melakukan usaha maksimal dalam proses belajarnya.

Menurut Poerwanto (2009:54) memberikan pengertian prestasi belajar adalah perolehan perubahan perilaku yang terjadi dalam diri peserta didik dari proses prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam raport yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Abu Ahmadi dalam (Psikologi Belajar, 2004:151) prestasi belajar adalah umpan balik secara langsung dalam pelaksanaan tugas yang didalamnya terdapat nilai kepuasan terhadap kegiatan belajar yang diulangi.

Menurut Daryanto (2010:133) prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari evaluasi.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang yang dibuktikan dengan diterimanya hasil dari prestasi tersebut berupa nilai-nilai. Prestasi belajar ini merupakan puncak penghargaan tertinggi yang diterima oleh peserta didik setelah melakukan berbagai usaha untuk mendapatkan penghargaan tersebut.

2. Pengertian Gaya Mengajar

Mengajar adalah tugas utama seorang guru, yang didalamnya terkandung komponen kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Mengajar adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru dari empat kompetensi guru. Seorang guru harus menguasai mengajar baik itu di dalam kelas, di luar kelas, perorangan maupun kelompok. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1988) mengajar berasal dari kata ajar yang berarti memberi pelajaran atau mengajari untuk berubah tingkah laku dan tanggapan yang disebabkan oleh suatu pengalaman.

Mengajar menurut definisi arti lama berarti usaha untuk menyerahkan kebudayaan berupa pengalaman dan kecakapan kepada peserta didik. Mengajar dalam konteks ini berarti pewarisan kebudayaan masyarakat dari generasi berikut kepada generasi penerus. Mengajar yang berarti pewarisan kebudayaan kepada generasi penerus selamanya akan dapat dikenang dan diteruskan kembali kepada generasi baru dibawahnya.

Mengajar adalah upaya menanamkan pengetahuan dengan cara yang singkat dan tepat kepada seseorang. Mengajar dalam hal ini sangat memperhatikan masalah penggunaan waktu, guru menggunakan waktu yang singkat dalam mengajar tanpa memperhatikan bahwa setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda (DeQueliy dan Gazali, 2002:30).

Menurut Fox, seorang ahli pendidikan dari Inggris, mengemukakan bahwa guru-guru mendefinisikan tujuan mengajar berbeda-beda. Fox mengelompokkan definisi-definisi itu ke dalam empat kategori, yaitu: *transfer*, *shaping*, *travelling*, dan *growing* (dalam Celdic, 1995:1). Berikut adalah penjelasannya:

Transfer dalam konteks ini, mengajar dilihat sebagai proses pemindahan pengetahuan (process of transferring knowledge) dari seseorang (guru) kepada orang lain (siswa). Siswa (anak) dipandang sebagai wadah yang kosong (empty

vessel), dan jika pengetahuan tidak berhasil ditransferkan masalahnya cenderung dilihat sebagai kesalahan siswa.

Shaping dalam konteks ini pengajaran merupakan proses pembentukan siswa pada bentuk-bentuk yang ditentukan. Di sini siswa diajari keterampilan-keterampilan dan cara-cara bertingkah laku yang dianggap bermanfaat bagi mereka. Minat dan motif siswa hanya dianggap penting sepanjang membantu proses pembentukan tersebut.

Travelling dalam model ini pengajaran dilihat sebagai pembimbingan siswa melalui mata pelajaran. Mata pelajaran dipandang sebagai sesuatu yang menantang dan kadang-kadang sulit untuk dieksplorasi.

Growing dalam model ini difokuskan pengajaran pada pengembangan kecerdasan, fisik, dan emosi siswa. Tugas guru adalah menyediakan situasi dan pengalaman untuk membantu siswa dalam perkembangan mereka. Ini merupakan model yang berpusat pada siswa (*a child-centred model*), di mana mata pelajaran penting, tidak sebagai tujuan, tetapi sepanjang sesuai dengan kebutuhan siswa dan berada dalam minat siswa.

Menurut Alvin W. Howard (2010: 32), mengajar adalah suatu bentuk aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang dalam hal ini yang dimaksud adalah peserta didik untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan ketrampilan (*skill*), sikap (*attitude*), cita-cita (*ideals*), penghargaan (*appreciations*) dan pengetahuan (*knowledge*). Menurut Howard seorang guru harus berusaha membawa perubahan yang baik untuk mengubah peserta didik menjadi pribadi yang baik.

Menurut John R. Pancella (2010: 33), mengajar adalah kegiatan membuat keputusan dalam interaksi dan hasil keputusan dalam interaksi adalah jawaban peserta didik.

Menurut A. Morrison D. Mc. Intyre (2010: 34), mengajar adalah aktivitas personal yang unik, dalam kegiatan mengajar dapat ditarik kesimpulan-

kesimpulan yang umum melalui teknik belajar yang baik sehingga pribadi guru dituntut untuk banyak berbicara.

Mengajar bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan bagi seorang guru, karena dalam mengajar seorang guru diperhadapkan dengan sekelompok peserta didik yang memerlukan bimbingan untuk menuju kedewasaan. Dalam kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh guru maka diharapkan siswa dapat menjadi pribadi dewasa yang sadar dan bertanggung jawab. Tanggung jawab guru dalam kegiatan ini meliputi :

- a. Memberikan bantuan kepada peserta didik dengan cara memberikan sesuatu yang baik dan menjamin kehidupannya sebagai ide yang bagus;
- b. Memberikan jawaban langsung kepada peserta didik atas pertanyaan yang diajukan peserta didik;
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyatakan pendapatnya;
- d. Memberikan evaluasi;
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan dengan pengalamannya sendiri.

Menurut Mursel (2010:33) prinsip-prinsip mengajar meliputi konteks, fokus, sosialisasi, individualisasi, sequence, dan evaluasi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Kontek

Dalam hal ini belajar sesuai dengan kontek belajar itu sendiri yaitu situasi yang mencakup tugas untuk belajar yang dianggap penting dan memaksa peserta didik untuk terlibat aktif untuk bereksperimen, bereksplorasi yang mengarah kepada pengertian dan pemahaman yang memungkinkan terjadi transfer ilmu pengetahuan.

b. Fokus

Peserta didik perlu difokuskan dalam kegiatan belajar untuk dicapainya suatu proses belajar yang efektif. Dalam kegiatan mengajar yang efektif berarti penuh makna yang diorganisasikan menjadi suatu fokus.

c. Sosialisasi

Dalam kegiatan ini peserta didik dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi, yang melatih peserta didik untuk bertanggung jawab memecahkan masalah.

d. Individualisasi

Dalam proses ini seorang guru bertindak dengan cara memperhatikan taraf kesanggupan peserta didik untuk belajar. Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga proses belajar menjadi persoalan individual, tapi seorang guru perlu mengadakan pendekatan individu dalam proses ini sehingga belajar menjadi bermakna.

e. Sequence

Sequence berarti rangkaian atau urutan yang terorganisasi, dalam proses belajar hendaknya diorganisasi berdasarkan prinsip-prinsip konteks, fokus, sosialisasi dan individualisasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

f. Evaluasi

Setiap akhir proses pembelajaran selalu diadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Evaluasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran dan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran yang dicapai.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pribadi guru untuk menanamkan pengetahuan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. mengajar mengandung kegiatan penanaman pengetahuan, menolong, membimbing serta evaluasi kepada peserta didik agar peserta didik menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan mampu memecahkan masalah.

Pendidik yang biasa disebut guru mempunyai gaya mengajar yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing-masing. Guru didalam kelas mempunyai gaya mengajar yang akan mempengaruhi peserta didiknya. Menurut <http://groups.yahoo.com/group/cfbe/message/30334> yang ditulis oleh Watini, Mahasiswa S2 Kependidikan UNMUL ada 3 gaya mengajar guru yaitu otoriter, demokrasi, dan bebas. Ketiga gaya mengajar akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Otoriter, yaitu gaya mengajar yang ditunjukkan dengan sikap peserta didik tidak diberi kebebasan untuk beraktifitas/ berkreasi oleh guru.
- b. Demokrasi, yaitu gaya mengajar yang menunjukkan guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk beraktifitas dan berkreasi, tetapi tetap membimbing dan mengarahkan peserta didiknya dengan tegas dan disiplin.
- c. Bebas, yaitu gaya mengajar guru memberi kebebasan mutlak kepada peserta didik untuk berkreasi/ beraktifitas tanpa memberi komando kepada peserta didik dengan tegas dan disiplin.

Jennifer Wagaman (2009: 1) mengemukakan bahwa gaya mengajar adalah pencerminan diri guru yang digunakan dalam mengajar yang tercermin dalam efektifitas di dalam kelas sehingga ada perbedaan antara guru yang satu dengan guru yang lain. Wagaman mengemukakan ada 4 jenis gaya mengajar guru yang dapat diterapkan di dalam kelas yang nantinya dapat meningkatkan tingkat disiplin kelas maupun prestasi belajar di kelas, yaitu gaya mengajar otoriter, gaya mengajar permisif, gaya mengajar terpisah, dan gaya mengajar wibawa yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Gaya mengajar otoriter

Gaya mengajar ini menunjukkan sikap guru yang otoriter, sangat kaku di dalam kelas. Otoriter (KBBI,1988) berarti berkuasa sendiri dan sewenang-wenang. Guru berharap peserta didik taat kepadanya dan tidak melanggar aturannya. Peserta didik dilarang menunjukkan kreatifitasnya dan dilarang untuk melanggar peraturan, apabila ada peserta didik yang melanggar maka dapat dikategorikan peserta didik tersebut tidak disiplin.

b. Gaya mengajar permisif

Permisif berarti bersikap terbuka (KBBI,1988). Guru dengan gaya mengajar permisif adalah guru yang terbuka dengan peserta didik dan menjadi teman peserta didik. Guru dengan gaya seperti ini biasanya tidak memberi peraturan yang tegas yang dapat mendisiplinkan peserta didik.

c. Gaya mengajar terpisah

Gaya mengajar terpisah adalah gaya mengajar yang tidak memperhatikan peserta didik, guru dengan gaya mengajar ini cenderung acuh terhadap peserta didik apakah peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik atau tidak.

d. Gaya mengajar wibawa

Wibawa (KBBI,1988) berarti pembawaan untuk menguasai dan mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik. Gaya mengajar ini mempunyai kelas yang teratur dan disiplin kelas yang kuat. Peserta didik menghormati guru dan dapat menemui guru dengan berbagai kesulitan baik besar maupun kecil tanpa takut kepada guru tersebut.

Menurut Daniel. K. Schneider gaya mengajar mengacu pada metode mengajar dan strategi mengajar yang dipadukan dengan beberapa teori namun kadang hanya terfokus pada suatu materi saja (http://edutechwiki.unige.ch/en/Teaching_style).

Menurut Howard Gardner (Santrock, John W. 2008: <http://tribunjabar.co.id/artikel/9935>) gaya mengajar adalah pencerminan dari kecenderungan dari jenis kecerdasan yang dipunyai guru tersebut dan akan terpantul melalui kecerdasan peserta didik. Hakikat dari gaya mengajar guru adalah cara atau strategi transfer informasi yang dimiliki guru tersebut kepada peserta didik (Munif Chatif, 2006:2).

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar adalah pencerminan dari keadaan guru pada saat mengajar yang meliputi
commit to user

kecerdasan guru, metode yang digunakan guru saat mengajar, keadaan guru dalam memperlakukan peserta didik saat mengajar. Gaya mengajar guru dikatakan sebagai pembawaan pribadi guru dan karakter dari guru tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mengajar dan gaya mengajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pribadi guru untuk menanamkan pengetahuan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik melalui pencerminan dari keadaan guru pada saat mengajar yang meliputi kecerdasan guru, metode yang digunakan guru saat mengajar, keadaan guru dalam memperlakukan peserta didik saat mengajar yang disebut dengan gaya mengajar.

3. Pengertian Sikap Peserta Didik

Sikap adalah hal penting dalam kegiatan pembelajaran, sikap ini merupakan aspek afektif yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Sikap berarti perbuatan yang berdasarkan pada pendiriannya (KBBI, 1988).

Oxford Advanced Learner Dictionary (Hornby, 1974) mencantumkan bahwa sikap (*attitude*), berasal dari bahasa Italia *attitudine* yang artinya adalah “*Manner of placing or holding the body, dan Way of feeling, thinking or behaving*”. Sikap adalah cara untuk membawa diri dengan cara merasakan jalannya perasaan dan perilaku.

Pendapat Krech & Crutchfield (1948:8) mengenai komponen sikap adalah: “*An enduring organization of motivational, emotional, perceptual, and cognitive processes with respect to some aspects of the individual’s world*”. Sikap adalah pengorganisasian yang abadi dan berlangsung lama, yang meliputi motivasi, emosi, persepsi dan kognisi seseorang yang berhubungan dengan segala aspek hidupnya.

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa, hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu (Wikipedia. Ind).

Menurut G.W Alport dalam (Tri Rusmi Widayatun, 1999:218) sikap adalah *commit to user*

kesiapan seseorang untuk bertindak. Seiring dengan pendapat G.W. Alport di atas Tri Rusmi Widayatun memberikan pengertian sikap adalah “keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya”. Kedua pendapat ini menekankan pada keadaan mental seseorang untuk dapat bertindak sesuai dengan keadaan obyek yang dihadapi. Sikap dari pendapat ini menunjukkan ketergantungan seseorang terhadap obyek yang dihadapi, sehingga perlu dilatih untuk dapat memberikan respon terhadap obyek sehingga dapat menjadi terarah.

Sikap adalah reaksi atau respon dari seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Soekidjo Notoatmojo, 1997:10). Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek dengan disertai perasaan positif atau negative (Triandis, dalam Slameto 2010:188). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik akan merespon dan bereaksi terhadap gaya mengajar guru yang tercermin melalui sikap peserta didik saat guru mengajar.

Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu reaksi ataupun respon dari dalam diri peserta didik untuk dapat bertindak sesuai dengan keadaan yang dijumpainya.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu (Wikipedia. Ind). Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik dalam jenjang pendidikan yang sekarang ini menjadi objek

penelitian disebut siswa ataupun siswi karena berada pada jenjang pendidikan dasar.

Dalam bahasa Indonesia, makna peserta didik, murid, siswa/I semuanya bermakna sama dan mengandung persamaan yaitu anak yang sedang berguru (belajar dan bersekolah), anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari suatu lembaga pendidikan. Peserta didik adalah subjek utama dalam pendidikan.

Menurut Yusrina (2006:2) peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit peserta didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik. Dalam pengertian ini peserta didik adalah murid yang sedang mencari ilmu dan berguru kepada pendidik untuk mengembangkan dirinya melalui potensi jasmani maupun rohani melalui jalur kegiatan pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Raka Joni (Fatamorgana.Wordpress.Com) menyatakan bahwa hakikat peserta didik didasarkan pada 4 hal yaitu:

- b. Peserta didik bertanggung jawab terhadap pendidikan sesuai dengan wawasan pendidikan seumur hidup.
- c. Memiliki potensi baik fisik maupun psikologi yang berbeda-beda sehingga masing-masing subjek didik merupakan insan yang unik.
- d. Memerlukan pembinaan individual serta perlakuan yang manusiawi.
- e. Pada dasarnya merupakan insan yang aktif menghadapi lingkungan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah semua anggota masyarakat yang menempuh kegiatan pendidikan pada jenis dan jalur pendidikan tertentu baik pendidikan formal maupun nonformal. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik adalah reaksi ataupun respon dari dalam diri peserta didik untuk dapat bertindak sesuai dengan keadaan yang dijumpainya sesuai dengan jalur pendidikan yang ditempuhnya baik pendidikan formal maupun nonformal.

B. Definisi Konseptual

1. Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar guru merupakan karakter guru dalam mengajar termasuk didalamnya adalah penampilan guru mengajar di dalam kelas dan berhubungan erat dengan metode yang digunakan guru dalam kegiatan mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Sikap Peserta Didik

Sikap peserta didik adalah kecenderungan reaksi atau respon dari peserta didik yang merupakan wujud perasaan dan disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan reaksi yang ditemui.

3. Prestasi Peserta Belajar Didik

Prestasi belajar peserta didik merupakan hasil pencapaian yang pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar yang telah dilaksanakan dan diukur. Dalam konteks ini berarti penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazim ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang telah diberikan oleh guru. Prestasi dapat diakui jika dapat dibuktikan setelah peserta didik melakukan segenap usaha untuk mencapainya.

C. Definisi Operasional

1. Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar guru berbeda-beda antara guru yang satu dengan guru yang lain, karena gaya mengajar guru sesuai dengan karakter, kemampuan guru, dan metode yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Gaya mengajar guru kelas 5 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wonogiri berbeda-beda

karena setiap guru kelas 5 menggunakan metode yang berbeda pula. Alat yang digunakan untuk mengukur adalah kuesioner dengan pengukuran skala nominal. Pengukuran skala nominal dengan pengukuran nilai untuk jawaban Ya bernilai 1 (satu) dan jawaban Tidak bernilai 0 (nol).

Adapun untuk mengukur variabel gaya mengajar guru penulis menetapkan indikator sebagai berikut :

- a. Kemampuan dialog antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- b. Kemampuan hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik saat guru mengajar di dalam kelas.
- c. Kemampuan guru untuk mengatasi masalah dan memecahkan yang berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik.

2. Sikap Peserta Didik

Sikap peserta didik adalah adalah reaksi atau respon dari peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar se-Kecamatan Wonogiri yang merupakan wujud perasaan peserta didik terhadap gaya mengajar guru yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan reaksi yang ditemui peserta didik terhadap gaya mengajar guru yang akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Alat yang digunakan untuk mengukur adalah kuesioner dengan pengukuran skala nominal. Pengukuran skala nominal dengan pengukuran nilai untuk jawaban Ya bernilai 1 (satu) dan jawaban Tidak bernilai 0 (nol). Adapun untuk mengukur variabel sikap peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan menyesuaikan sikap peserta didik terhadap gaya mengajar guru di dalam kelas
- b. Kemampuan peserta didik untuk menerima materi pelajaran dengan gaya mengajar yang digunakan oleh guru.

3. Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar peserta didik adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar se-Kecamatan Wonogiri selama satu semester pada saat pembelajaran berakhir. Prestasi belajar peserta didik ini merupakan nilai pada mata pelajaran dasar yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, PKN, IPA, dan IPS. Prestasi belajar ini meliputi penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, PKN, IPA dan IPS di kelas 5 Sekolah Dasar se-Kecamatan Wonogiri yang lazim ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang telah diberikan oleh guru. Prestasi yang diperoleh oleh peserta didik ini merupakan penghargaan dari segenap usaha yang telah dilakukan peserta didik untuk mencapainya. Alat ukur untuk mengukur prestasi belajar peserta didik adalah nilai rata-rata yang dicapai sekolah tersebut dengan skala pengukuran skala ordinal. Kriteria untuk pengukuran skala nominal adalah:

- sangat tinggi : 80-100
- tinggi : 70-79
- sedang : 60-69
- rendah : 50-59

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang disusun oleh Riyanto Mahasiswa Pasca Sarjana UNS Surakarta dengan judul penelitian “Hubungan Sikap Siswa Terhadap Pengajaran Sejarah dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Sejarah pada Siswa Kelas II SMU NEGERI di Kabupaten Boyolali”

Penelitian ini menggunakan metode survai dengan menitikberatkan pada desain korelasional. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *multi stage random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan instrument angket untuk mengukur sikap siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan Regresi dan Korelasi dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian pada taraf 0,05 diperoleh hubungan yang positif dan signifikansi antara :

1. Sikap siswa terhadap pengajaran sejarah yang ditunjukkan oleh r_{x1y} adalah 0,40 dengan $t_0 = 7,9585$ dan $t_{tabel} = 1,64$
2. Kemandirian belajar yang ditunjukkan oleh r_{x2y} adalah 0,2407 dengan $t_0 = 4,5252$ dan $t_{tabel} = 1,96$
3. Sikap siswa terhadap pengajaran sejarah dan kemandirian belajar secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikansi yang ditunjukkan oleh $r_{x12y} = 0,2044$ dengan $F_0 = 42,6490$ dan $F_{tabel} = 3,02$. Besarnya sumbangan efektif sikap siswa terhadap pengajaran sejarah 16,28% dan kemandirian belajar adalah sebesar 3,56%.

Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap pelajaran sejarah dan kemandirian belajar tidak dapat diabaikan karena dapat mempengaruhi siswa dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah perbedaan tempat penelitian, waktu penelitian dan subjek penelitian karena penelitian ini berlokasi di Kabupaten Boyolali pada siswa SMU Negeri dan pada tahun 2006 sedangkan persamaannya adalah penelitian ini adalah meneliti tentang hubungan sikap siswa dengan prestasi siswa.

Penelitian yang disusun oleh Eko Budiyono, Mahasiswa FKIP UNS Surakarta dengan judul penelitian “Pengaruh Gaya Mengajar Inklusi terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Bola Voli pada Siswa Putra Kelas II SMP Muhammadiyah 10 Andong Boyolalai Tahun Pelajaran 2005/2006”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan teknik analisis data uji t pada taraf signifikansi 5%. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik proporsional random sampling. Sampel di ambil sebanyak 30% dari populasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikansi antara gaya mengajar inklusif terhadap hasil belajar teknik dasar bola voli pada siswa putra kelas II SMP Muhammadiyah 10 Andong Boyolali tahun pelajaran 2005/2006.

Dari hasil penghitungan data tes awal dan tes akhir kemampuan smash diperoleh nilai hitung $t_{hitung} = 9,064$; kemampuan passing atas $t_{hitung} = 3,268$; kemampuan passing bawah $t_{hitung} = 4,263$; kemampuan servis atas $t_{hitung} = 2,453$; kemampuan servis bawah $t_{hitung} = 7,383$; dan nilai hitung dari masing-masing teknik dasar bola voli tersebut ternyata lebih besar dari $t_{tabel} 5\%$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sebesar 1,70.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah perbedaan perbedaan tempat penelitian, waktu penelitian dan subjek penelitian karena penelitian berlokasi di SMP Muhammadiyah 10 Andong Boyolali dengan subjek penelitian adalah siswa putra Kelas II SMP Muhammadiyah 10 Andong Boyolali dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2005/2006. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah keduanya meneliti tentang hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi siswa.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan penelitian dan menjawab rumusan masalah dari penelitian, pola pikir sangat penting. Pola pikir dapat mempermudah langkah-langkah ataupun prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian. Kerangka pemikiran untuk menjawab adalah sebagai berikut: apakah gaya mengajar guru dan sikap peserta didik akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

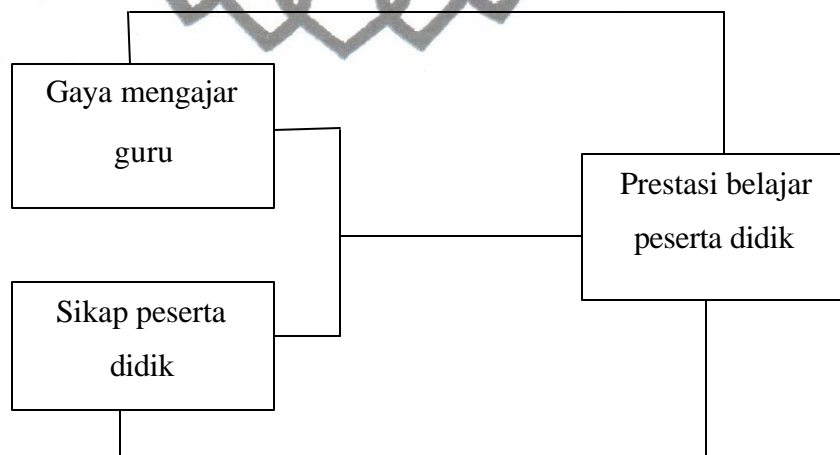
Gaya mengajar guru melibatkan aspek ekspresi guru di dalam kelas, penampilan guru saat mengajar, karakter dari guru tersebut dan pencerminan dari metode yang digunakan guru ketika mengajar di dalam kelas. Namun gaya mengajar guru bukan hanya semata-mata pencerminan pilihan metode yang digunakan. Gaya mengajar guru akan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yang dihadapinya di dalam kelas.

Sikap peserta didik merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, sikap ini merupakan kecenderungan terhadap suatu objek. Sikap lebih menekankan pada cara membawa diri sendiri untuk dapat menyesuaikan dirinya

dengan orang lain, dalam hal ini adalah gaya mengajar dari guru. Sikap peserta didik ini dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

Gaya mengajar guru dan sikap peserta didik keduanya adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Gaya mengajar guru dan sikap peserta didik keduanya adalah hal yang diduga dapat mempengaruhi prestasi peserta didik. Diduga gaya mengajar guru jika dimaksimalkan akan menjadikan prestasi belajar peserta didik maksimal. Demikian halnya jika sikap peserta didik menunjukkan sikap positif yang maksimal maka diduga akan memaksimalkan prestasi belajarnya. Dengan demikian gaya mengajar guru dan sikap peserta didik jika dimaksimalkan maka diduga prestasi belajar peserta didik akan maksimal.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat adanya keterhubungan pengaruh antara gaya mengajar guru dan sikap peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.

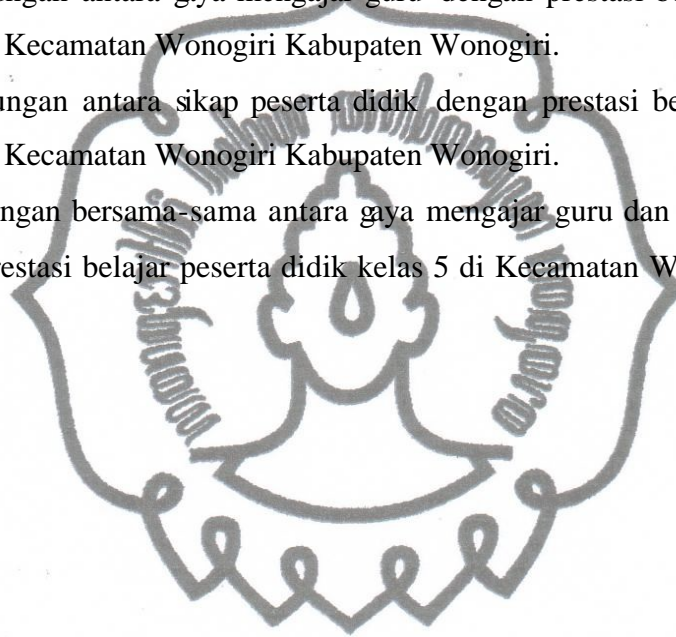


Gambar 1. Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran yang penulis kemukakan pada bagian depan maka hipotesis yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar peserta didik kelas 5 di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.
2. Ada hubungan antara sikap peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik kelas 5 di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.
3. Ada hubungan bersama-sama antara gaya mengajar guru dan sikap peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik kelas 5 di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam skripsi ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana hubungan antar variable berdasarkan pada koefisien korelasi (Slamet- Suwanto, 2007:33).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru dan sikap peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik. Gaya mengajar guru dan sikap peserta didik sebagai variabel independent (X_1 dan X_2) dan prestasi belajar sebagai variabel dependent (Y) diteliti untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut, penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan bantuan program SPSS 15.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri, dengan alasan banyak sekolah dasar di Kecamatan Wonogiri masih mempunyai nilai rata-rata yang belum memuaskan, dalam arti target nilai rata-rata belum memenuhi standar. Nilai rata-rata yang kurang memenuhi standard ini diduga karena dipengaruhi oleh gaya mengajar guru dan sikap peserta didik itu sendiri. Pemilihan lokasi ini juga dikarenakan adanya ketersediaan data dan keterbatasan waktu penulis dalam penyusunan skripsi ini dan terjangkau lokasi oleh penulis. Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri terdiri dari 50 Sekolah Dasar Negeri yang tersebar di Kecamtan Wonogiri.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Secara singkat populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas ; objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003)

Pendapat yang tidak jauh berbeda tentang populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006)

Dalam Encyclopedia of Educational Evaluation mengemukakan “A population is a set (or collection) of all elements possessing one or more attributes of interest”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD kelas 5 dan peserta didik kelas 5 SD di Kecamatan Wonogiri yang terbagi dalam 50 Sekolah Dasar.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti yang dapat digunakan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006)

Dalam penelitian ini digunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Teknik ini merupakan teknik gabungan yang dapat digunakan karena perbedaan sample yang berstrata, proporsi dan acak. Sebelum dilakukan penentuan responden, ditentukan terlebih dahulu tingkatan responden yaitu sekolah yang ditunjuk sesuai dengan tingkatan peserta didik dengan nilai rendah, sedang dan tinggi. Dari sekolah-sekolah tersebut ditetapkan masing-masing peserta didik sesuai proporsi. Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri sebanyak 50 Sekolah Dasar. Masing-masing Sekolah Dasar diambil sampel sebanyak 1 orang guru kelas 5 sehingga semua sampel berjumlah 50 guru dan 1 peserta didik dari masing-masing sekolah sehingga semua berjumlah sebanyak 50 peserta

didik. Penelitian ini menggunakan variabel gaya mengajar guru sebagai X_1 dan sikap peserta didik sebagai X_2 . Adapun langkah-langkah untuk masing-masing sekolah yang telah ditunjuk sebagai berikut:

- Langkah I : Memfoto copi nama-nama peserta didik pada masing-masing sekolah disertai dengan nomor urut.
- Langkah II : Menulis nomor urut tersebut ke dalam kertas kecil, satu kertas satu nomor, kemudian kertas tersebut digulung.
- Langkah III : Kertas kecil-kecil tadi dimasukkan ke dalam kotak dan dikocok lalu dikeluarkan sejumlah sampel yang dikehendaki berdasarkan prosentase yang ditetapkan. Untuk menjamin agar tiap-tiap anggota memiliki kesempatan yang sama dalam pengambilan sampel, maka nomor yang sudah keluar dicatat dan dimasukkan lagi. Apabila nomor tadi keluar lagi maka diulang supaya tidak ada nomor yang kembar.
- Langkah IV : Mencatat nama peserta didik berdasarkan nomor yang keluar.

Dalam penelitian ini sampel penelitian yang adalah seluruh guru kelas 5 SD Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri sebanyak 50 orang guru dan peserta didik kelas 5 SD Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri sebanyak 50 orang peserta didik yang tersebar pada SD yang ditunjuk.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data digunakan beberapa cara yaitu :

1. Kuesioner

commit to user

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data primer. Daftar pertanyaan dibuat tertutup dan responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban dari tiga pilihan jawaban yang tersedia. Sebelum membuat kuesioner untuk dibagikan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrument setelah itu dilaksanakan *try out* untuk mendapatkan instrument yang valid. Instrument yang telah diujikan dapat disebarakan kepada responden untuk mendapatkan data primer.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data yang tertulis mengenai gejala, kejadian, aturan atau peristiwa yang telah lalu. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengutip data sekunder yang relevan dengan masalah penelitian.

E. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, dari responden. Data ini digunakan sebagai bahan analisis maupun untuk mengambil kesimpulan akhir. Data ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh pihak lain diluar peneliti. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer. Data ini diperoleh dari dokumentasi yang sudah dikumpulkan oleh UPT. Dinas Pendidikan Kecamatan Wonogiri yang berupa rekap nilai semester siswa kelas 5 Sekolah Dasar Kecamatan Wonogiri.

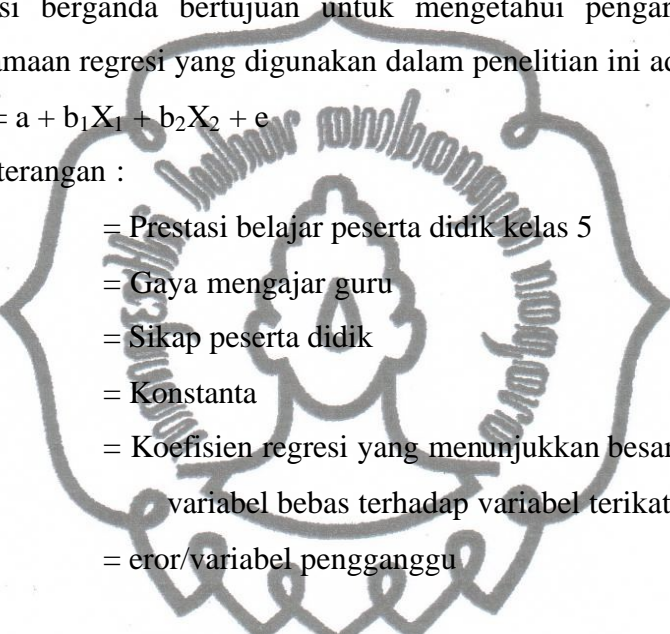
F. Teknik Analisis Data

commit to user

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Dalam analisis kuantitatif ini akan digunakan rumus-rumus statistik dengan teknik korelasi. Untuk mengetahui korelasi atau hubungan variabel independent (Gaya mengajar guru (X_1) dan sikap peserta didik (X_2) dan prestasi belajar sebagai variabel dependent (Y) dilakukan dengan teknik regresi berganda. Analisa regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketidakpastian variabel. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :



Y	= Prestasi belajar peserta didik kelas 5
X_1	= Gaya mengajar guru
X_2	= Sikap peserta didik
a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat
e	= eror/variabel pengganggu

Dilakukan uji signifikansi (uji t) : dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (Gaya mengajar guru dan Sikap peserta didik) terhadap variabel terikat (Prestasi belajar peserta didik) (perhitungan dibantu program SPSS 15).

Sebelum dilaksanakan analisis data terlebih dahulu dilaksanakan uji instrumen terhadap responden. Instrumen adalah alat ukur yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006). Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden sebaiknya dilaksanakan try out prelemener (Sutrisno hadi, 2002) adapun maksus try out prelemener adalah:

1. Untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya

commit to user

2. Untuk meniadakan penggunaan kata-kata yang terlalu asing, terlalu akademik, atau kata-kata yang menimbulkan kecurigaan
3. Untuk memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang biasa dilewati atau hanya menimbulkan jawaban-jawaban yang dangkal
4. Untuk menambah item yang sangat perlu atau meniadakan item yang ternyata tidak relevan dengan tujuan research.

Adapun uji instrumen dilakukan dengan menggunakan uji berikut:

1. Uji Validitas

Instrumen dapat dikatakan mempunyai tingkat validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut. Hagun (B. Syarifudin, 2010:61) menjelaskan bahwa validitas instrument menunjukkan kualitas dari keseluruhan proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji validitas intrumen adalah teknik korelasi Product Moment dari Sugiyono (2003: 213) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor tiap-tiap item dengan skor total

X_i = Jumlah skor tiap-tiap item

Y_i = Jumlah skor total

N = Jumlah subjek dalam uji coba

2. Uji reabilitas

Uji reabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang artinya ketidakpercayaan, keterandalan, konsistensi dan sebagainya. Reabilitas merupakan indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dipercaya dan

dapat diandalkan. Suatu instrument dikatakan semakin tinggi apabila koefisien reabilitasnya semakin mendekati 1. Adapun penghitungan menggunakan rumus Spearman Brown (Sugiyono, 2003:278) sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Prestasi belajar peserta didik kelas 5

X_1 = Gaya mengajar guru

X_2 = Sikap peserta didik

a = Konstanta

b = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

e = eror/variabel pengganggu

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SD di kecamatan Wonogiri

a. Profil SD di Kecamatan Wonogiri

SD Negeri di Kecamatan Wonogiri hingga saat ini sebanyak 50 sekolah. Secara geografis, SD Negeri di Kecamatan Wonogiri berada didaerah pinggiran perkotaan atau keramaian kota.

Kecamatan Wonogiri mempunyai sebanyak 50 Sekolah Dasar Negeri yang mempunyai standard kelulusan minimal bagi tiap sekolah. Standard kelulusan minimal ini diserahkan setiap Sekolah Dasar untuk menentukannya. Banyak sekolah yang menggunakan standard kelulusan minimal rendah dengan tujuan prestasi belajar peserta didik dapat maksimal dan terpenuhinya standar kelulusan minimal tersebut. Tidak heran jika prestasi belajar peserta didik masih ada yang rendah, hal ini dikarenakan rendahnya standar kelulusan minimal di sekolahnya, dan dapat disebabkan karena gaya mengajar guru di dalam kelas masih konvensional dan monoton.

Prestasi belajar peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri dapat dikatakan rendah walaupun sekolah sudah menggunakan kriteria kelulusan minimal berdasarkan data yang diperoleh peneliti, hal ini dapat dikarenakan banyak guru yang menggunakan gaya mengajar yang konvensional sehingga mempengaruhi sikap peserta didik. Peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri cenderung hanya sebagian saja yang mampu menunjukkan sikap menyesuaikan diri dengan gaya mengajar guru di kelas masing-masing.

b. Kondisi Guru

Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri terbagi dalam jenis pekerjaan yang dilaksanakan, secara umum guru SD di Kecamatan Wonogiri terbagi dalam 3 jenis tugas mengajar yang dilaksanakan yaitu : guru kelas, guru olahraga dan guru agama. Guru umum yaitu guru guru yang mengajar semua mata pelajaran yang biasa disebut dengan guru kelas. Kecamatan Wonogiri mempunyai jumlah guru umum sebanyak 321 orang, yang terbagi menjadi 80 guru Laki-laki dan 240 guru Perempuan. Guru kelas di Kecamatan Wonogiri sebanyak 50 orang. Kondisi demikian dapat dikatakan bahwa guru di Kecamatan Wonogiri telah mencukupi kebutuhan, khususnya guru kelas 5.

c. Kondisi Peserta Didik

Kondisi peserta didik di Kecamatan Wonogiri dalam kondisi yang dapat dikatakan persebarannya kurang merata karena banyak peserta didik bersekolah di sekolah yang mempunyai kualitas baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik untuk masing-masing sekolah. Sekolah yang dinilai favorit oleh masyarakat akan mendapat peserta didik yang banyak hingga mampu membuat kelas paralel, namun sekolah yang biasa saja hanya mampu membuat satu kelas untuk setiap tingkat dengan jumlah peserta didik yang dapat dikatkan sangat sedikit jika dibandingkan dengan sekolah favorit tersebut. Jumlah peserta didik di Kecamatan Wonogiri sebanyak 6831 peserta didik, yang terbagi dari peserta didik kelas 1 hingga kelas 6 dengan rincian 3478 peserta didik Laki-laki dan 3353 peserta didik Perempuan.

d. Kondisi sarana dan prasarana

Kondisi sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wonogiri sudah dapat dikatakan memadai, hal ini dapat dibuktikan dengan terpenuhinya ruang kelas sebagai tempat belajar peserta didik untuk setiap

sekolah. Jumlah total ruang kelas Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri sebanyak 330 ruangan yang terbagi dari kelas 1 hingga kelas 6.

e. Kondisi Prestasi Siswa

Kondisi prestasi peserta didik, khususnya kelas 5 Sekolah Dasar di Wonogiri dapat dikatakan sebagian besar masih rendah. Rendahnya prestasi ini terlihat pada saat rendahnya standar nilai kriteria ketuntasan minimal dari masing-masing sekolah untuk mata pelajaran tertentu. Hanya sedikit sekolah yang berani menetapkan standar nilai kkm tinggi, sedangkan untuk sekolah kebanyakan menetapkan kkm yang lebih rendah jika dibandingkan dengan sekolah yang dimaksud. Dengan demikian dapat dikatakan secara umum kondisi prestasi peserta didik, khususnya kelas 5 Sekolah Dasar masih rendah.

B. Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Analisis Data

a. Uji Instrumen

Uji instrumen merupakan pengujian yang dilakukan untuk meneliti kelayakan alat pengumpulan data angket penelitian. Ada dua angket yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket gaya mengajar guru dan sikap peserta didik. Angket sebagai alat pengumpul data yang baik, sebagaimana disebutkan dalam persyaratan kelayakan penelitian adalah angket yang valid dan reliabel. Analisis uji instrument validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 15. Berikut hasil analisis uji validitas dan reliabilitas selengkapnya.

1) Uji Validitas

Pengujian validitas angket gaya mengajar guru dilaksanakan kepada 100 guru yang tersebar di SD kecamatan Wuryantoro, sebanyak

100 orang. Jumlah angket yang disebarakan ada 36 item dan setelah diujikan maka ada 6 item soal yang gugur, sehingga soal yang valid sebanyak 30 soal.

Indikator yang digunakan adalah bila r_{hitung} lebih dari 0.195, maka item dalam kuesioner dinyatakan valid, sebaliknya bila r_{hitung} kurang dari 0.195, item kuesioner dinyatakan tidak valid atau gugur. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, kuesioner gaya mengajar guru, yang dinyatakan valid berjumlah 30 item kuesioner.

Hasil uji validitas kuesioner sikap peserta didik yang dilakukan kepada 100 peserta didik se-Kecamatan Wuryantoro, pada hasil uji validitas diketahui ada 5 item kuesioner dinyatakan gugur/ invalid, indikator yang digunakan adalah bila r_{hitung} lebih dari 0.195, maka item dalam kuesioner dinyatakan valid, sebaliknya bila r_{hitung} kurang dari 0.195, item kuesioner dinyatakan tidak valid atau gugur. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, kuesioner sikap peserta didik, yang dinyatakan valid berjumlah 20 item kuesioner.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas kuesioner, dilakukan untuk mengetahui tingkat keandalan kuesioner. Uji reliabilitas ini berbeda dengan uji validitas di atas, bila uji validitas, pengujiannya dilakukan terhadap per item kuesioner, sedangkan uji reliabilitas dilakukan kuesioner sebagai satu kesatuan. Proses perhitungan dilakukan berdasarkan item-item kuesioner yang telah terbukti valid. Berikut hasil analisis uji reliabilitas angket gaya mengajar guru dan angket sikap peserta didik yang disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Reabilitas

Angket	r_{11}	keterangan
Gaya Mengajar guru	0,989	Reliable atau handal
Sikap peserta didik	0.964	Reliable atau handal

Ketentuan hasil analisis uji reliabilitas adalah bila r_{11} mendekati angka 1, maka kuesioner dinyatakan reliable. Nilai r_{11} angket gaya mengajar dan sikap peserta didik, cenderung mendekati angka 1, sehingga kedua kuesioner dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabe.

Berdasarkan hasil uji instrument di atas, maka angket dalam penelitian ini layak digunakan.

b. Uji Regresi Ganda

Uji regresi ganda, merupakan uji yang dilakukan untuk menyelidiki hubungan dan pengaruh variable gaya mengajar guru dan sikap peserta didik terhadap prestasi belajar. Proses analisis diselesaikan dengan bantuan program SPSS Versi 15. Adapun penulisan perumusan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Prestasi belajar peserta didik

X_1 = Gaya mengajar guru

X_2 = Sikap peserta didik

Hasil uji regresi data variabel gaya mengajar guru (X_1) dan sikap peserta didik (X_2) terhadap prestasi belajar dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Analisis Hubungan Gaya Mengajar Guru dan Sikap Peserta Didik

Komponen Regresi	B	t	Sig.
Konstanta	54.910	18.299	.000
Gaya Mengajar (X_1)	0.309	2.084	.043
Sikap Peserta Didik (X_2)	0.847	9.359	.000
R	0.883		
R square	0.780		
F	83.459		

Berdasarkan hasil analisis diperoleh a sebesar 54.910; koefisien regresi (b_1) X_1 (gaya mengajar) sebesar 0.309; dan koefisien regresi (b_2) X_2 (sikap peserta didik) sebesar 0.847. Secara statistik, persamaan regresinya adalah:

$$Y = 54.910 + 0.309 X_1 + 0.847 X_2.$$

Interprestasi persamaan regresi di atas adalah, bahwa gaya mengajar guru dan sikap peserta didik berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi.

Koefisien regresi gaya mengajar guru (X_1) sebesar 0.309 X_1 , artinya semakin tinggi kualitas mengajar guru, semakin tinggi prestasi siswa. Pengaruh yang diberikan gaya mengajar guru terhadap prestasi siswa adalah positif, sehingga peningkatan gaya mengajar guru sebagai variabel bebas akan berdampak pada peningkatan variabel terikat (prestasi peserta didik)

Koefisien regresi sikap peserta didik (X_2) sebesar 0.847 X_2 ., artinya semakin tinggi kualitas sikap peserta didik, semakin tinggi prestasi peserta didik. Pengaruh yang diberikan sikap peserta didik terhadap prestasi peserta didik adalah positif, sehingga peningkatan sikap peserta didik sebagai

variabel bebas berdampak pada peningkatan variabel terikat (prestasi peserta didik).

c. Uji Keberartian Secara Parsial (Uji t)

1. Pengaruh antara gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan hasil uji t diketahui t_{hitung} sebesar 2.084 t_{tabel} pada derajat kebebasan 5% sebesar 2,009. Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya pengaruh gaya mengajar guru (X_1) terhadap prestasi siswa (Y) adalah signifikan atau berarti
2. Pengaruh antara sikap peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan hasil uji t diketahui t_{hitung} sebesar 9.359. t_{tabel} pada derajat kebebasan 5% sebesar 2.009. Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya pengaruh sikap peserta didik (X_2) terhadap prestasi siswa (Y) adalah signifikan atau berarti

d. Uji Keberartian Secara Serempak (Uji F)

Uji keberartian secara serempak menunjukkan bahwa, gaya mengajar guru dan sikap peserta didik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 83.459 dan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% adalah 3,23. Dengan demikian dikatakan bahwa gaya guru mengajar dan sikap peserta didik berpengaruh terhadap prestasi peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri.

2. Pembahasan

Pada hasil penelitian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa gaya mengajar guru dan sikap peserta didik berpengaruh terhadap prestasi siswa, baik secara

parsial maupun secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan :

- a. Gaya mengajar guru berhubungan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas 5 di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri, terbukti.
- b. Sikap peserta didik berhubungan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas 5 di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri, terbukti.
- c. Gaya mengajar guru dan sikap peserta didik berhubungan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas 5 di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri, terbukti.

Temuan penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa, keterkaitan gaya mengajar guru dengan prestasi belajar siswa adalah kesatuan tugas utama guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal. Peran guru di sini merupakan faktor yang dominan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Munif Chatif (2006:2), bahwa gaya mengajar guru adalah cara atau strategi transfer informasi yang dimiliki guru tersebut kepada peserta didik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa gaya mengajar guru memerlukan variasi sehingga tidak hanya menggunakan satu macam gaya saja yang nantinya akan membuat peserta didik menjadi bosan. Setiap kegiatan pembelajaran peserta didik akan turut memperhatikan gaya mengajar guru yang nantinya akan membentuk sikap belajar peserta didik dan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, karena pada dasarnya gaya mengajar guru adalah cara maupun strategi guru untuk menstransfer informasi kepada peserta didik.

Temuan penelitian yang lain yang memperkuat adalah pendapat dari Jennifer Wagaman (2009:1) yang membagi gaya mengajar menjadi 4 jenis, salah satu yang sangat terkait adalah gaya mengajar gaya mengajar wibawa, yang berarti pembawaan untuk menguasai dan mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik. Gaya

mengajar ini mempunyai kelas yang teratur dan disiplin kelas yang kuat. Peserta didik menghormati guru dan dapat menemui guru dengan berbagai kesulitan baik besar maupun kecil tanpa takut kepada guru tersebut. Dengan demikian guru diharapkan mampu memiliki gaya mengajar wibawa karena dibuktikan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri. Pendapat yang lain yang dapat memperkuat temuan ini adalah pendapat Howard Gardner (Santrock, John W. 2008: <http://tribunjabar.co.id/artikel/9935>) gaya mengajar adalah pencerminan dari kecenderungan dari jenis kecerdasan yang dipunyai guru tersebut dan akan terpantul melalui kecerdasan peserta didik. Melalui pendapat ini dapat dijelaskan bahwa kecerdasan guru merupakan pencerminan dari kecerdasan guru tersebut, jika guru tersebut memiliki kecerdasan yang lebih maka akan mempunyai gaya mengajar yang cerdas dan hal ini akan terpantul melalui kecerdasan peserta didik yang diajarnya, dengan kata lain jika guru cerdas peserta didik yang diajarnya akan mengikuti menjadi cerdas.

Temuan penelitian yang kedua menunjukkan bahwa sikap peserta didik terhadap prestasi siswa. Sikap belajar peserta didik adalah kecenderungan peserta didik untuk beradaptasi dengan gaya mengajar guru sebagai bentuk tanggung jawab peserta didik terhadap tuntutan materi di sekolah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Sikap adalah hal penting dalam kegiatan pembelajaran, sikap ini merupakan aspek afektif yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Sikap berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, seperti halnya yang diungkapkan oleh G. W. Alport dalam Tri Rusmi Widayatun(1999:218), bahwa pengertian sikap adalah “keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya. Pendapat ini menekankan pada keadaan mental seseorang untuk dapat bertindak sesuai dengan keadaan obyek yang dihadapi. Sikap dari pendapat ini menunjukkan ketergantungan seseorang

terhadap obyek yang dihadapi, sehingga perlu dilatih untuk dapat memberikan respon terhadap obyek sehingga dapat terarah untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Temuan ini semakin diperkuat dengan pernyataan dalam Wikipedia.ind yang menjelaskan bahwa sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa, hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Dengan demikian sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan sikap peserta didik berpengaruh signifikan atau berarti terhadap prestasi peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar Kecamatan Wonogiri. Pendapat yang mendasar terhadap temuan ini adalah pendapat dalam Oxford Advanced Learner Dictionary (Hornby, 1974) yang mencantumkan bahwa sikap (*attitude*), berasal dari bahasa Italia *attitudine* yang artinya adalah “*Manner of placing or holding the body, dan Way of feeling, thinking or behaving*”. Sikap adalah cara untuk membawa diri dengan cara merasakan jalannya perasaan dan perilaku. Sikap peserta didik dalam pembelajaran berpengaruh signifikan atau terhadap prestasi belajar peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar Kecamatan Wonogiri.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar peserta didik kelas 5 di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri, terbukti.
2. Terdapat hubungan antara sikap peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik kelas 5 di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri, terbukti.
3. Terdapat hubungan bersama-sama antara gaya mengajar dan sikap peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan bersama antara gaya mengajar guru dan sikap peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik kelas 5 di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri, terbukti.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, dapat disampaikan implikasi hasil penelitian ini sebagai berikut. Proses pembelajaran merupakan proses yang melibatkan guru dan siswa. Guru berperan mentransormasikan pengetahuan dengan gaya mengajar yang dimiliki, sedangkan siswa berpartisipasi belajar dalam bentuk sikap mengikuti kegiatan belajar tersebut. Maka, bila ingin memperoleh prestasi belajar yang baik, guru harus dapat melakukan kreatifitas dan variasi gaya mengajar. Guru yang memiliki gaya mengajar menarik, akan membantu siswa untuk menerima materi pelajaran dengan baik, karena siswa akan selalu memperhatikan guru

commit to user

mengajar. Sebaliknya bila gaya mengajar guru tidak memiliki gaya mengajar yang menarik, akan menimbulkan kejenuhan dikalangan siswa. Pada akhirnya sikap siswa akan merasa bosan mengikuti pelajaran. Dampak yang dapat diidentifikasi dari sikap peserta didik tersebut adalah prestasi belajar tidak akan meningkat atau maksimal.

C. SARAN

Ada beberapa saran yang dapat disampaikan dari temuan penelitian di atas. Berikut beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini:

1. Hendaknya guru kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri senantiasa memperkaya pengetahuan dan ketrampilan mengajar dalam berbagai gaya mengajar sehingga guru mempunyai gaya mengajar yang menarik.
2. Hendaknya peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri lebih giat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik harus mengikuti pelajaran secara aktif, baik aktif menggali pengetahuan maupun aktif menyampaikan permasalahan yang dialami dalam menerima gaya pengajaran yang dilakukan guru.
3. Hendaknya kepala sekolah, melakukan pengawasan dan pengarahan kepada guru untuk dapat memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan terutama dengan gaya mengajar yang dapat dikembangkan guru, khususnya guru kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri.